

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan sikap atau perilaku anak. Oleh karenanya, baik dan buruknya perilaku anak sangat ditentukan dari kualitas pendidikan yang diterima anak. Pendidikan yang baik mengantarkan anak menuju gerbang keberhasilan. Melalui pendidikan, seseorang mampu memberikan kontribusi pada negara melalui potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, kurikulum disusun sebagai perangkat program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum mengatur lima komponen utama, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi.

Strategi pembelajaran perlu dirancang agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktanya, pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kualitas yang rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya kualitas ketuntasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pendidik saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berperan sebagai acuan pokok pendidik dalam menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, pendidik dituntut memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan baik. Selain itu, kreativitas pendidik dalam mengemas proses pembelajaran juga diperlukan agar minat dan motivasi peserta didik terjaga dari awal hingga akhir pembelajaran.

Keanekaragaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Hal tersebut dimaksudkan agar setiap proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh seluruh peserta didik, tanpa menciptakan ketertinggalan di dalam kelas. Pada dasarnya, pembelajaran yang dilakukan adalah bentuk upaya penumbuhan dan pengembangan kompetensi peserta didik, salah satunya kompetensi keterampilan menulis. Dalam hal ini, pembelajaran berarti suatu proses perubahan perilaku dari tidak bisa menjadi bisa.

Pembelajaran menulis perlu diberikan guna melatih kemampuan berbahasa peserta didik dalam bidang berkomunikasi. Menurut Zainurrahman (2018, hlm. xiv) bahwa, “Menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja dewasa ini, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi makhluk sosial yang memiliki kompetensi.” Artinya, kemampuan menulis diperlukan bagi setiap orang tanpa memandang usia dan profesi. Menulis merupakan sarana berkomunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Melalui tulisan, seseorang dapat mengungkapkan tentang dirinya kepada orang lain. Selain itu, tulisan yang baik mencerminkan kepribadian seseorang yang baik pula.

Kemampuan menulis saling berkaitan dengan kemampuan berbahasa lainnya, salah satunya membaca. Hal demikian seperti yang menurut Klein, Dkk dalam Yusuf (2017, hlm. 2) yaitu, “Seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan menulis yang baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang dapat menulis dengan baik memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan membaca yang baik.” Artinya, satu kemampuan berbahasa saling berkaitan dengan kemampuan berbahasa lainnya. Dalam hal ini, tingkat kemampuan menulis dipengaruhi oleh tingkat kemampuan membaca, dan sebaliknya.

Kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang intensif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Dalman (2016, hlm. 2), “Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap.” Hal ini membuktikan, segala aktivitas yang berkenaan dengan menulis memerlukan proses panjang yang berkesinambungan. Upaya tersebut ditempuh melalui proses yang dinamakan pembiasaan. Agar terampil, seseorang memerlukan proses pembelajaran khusus dengan jangka waktu yang panjang.

Adapun faktor penyebab gagalnya seseorang dalam menulis menurut Yunus, Dkk (2017, hlm. 17) yaitu, “Penyebab orang gagal dalam menulis ialah karena ia sendiri tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Ia tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang diperlukan.” Maksudnya, proses penulisan seringkali terhambat oleh faktor yang ada pada diri individu itu sendiri, seperti ketidaktahuan dan kemalasan mencari

informasi yang akan disajikannya ke dalam bentuk tulisan. Dampaknya, tulisan yang dihasilkan menjadi sangat minim informasi. Hal ini menyebabkan kualitas tulisan tergolong biasa, pas-pasan, bahkan buruk. Hal tersebut menunjukkan betapa rendahnya kemampuan menulis di masyarakat.

Pentingnya kemampuan menulis tidak hanya dititikberatkan kepada peserta didik selaku pembelajar, melainkan bagi seluruh pelaku profesi, misalnya sekretaris di suatu perusahaan. Seorang sekretaris dituntut memiliki keterampilan menulis berbagai jenis surat dan laporan ketercapaian harian. Contoh lainnya, seorang wartawan dituntut memiliki kemampuan menulis berita dengan baik agar gagasan yang dimuat dapat diterima secara baik pula oleh konsumen. Selain untuk menjaga keutuhan gagasan, penulisan surat kabar yang baik dapat menjadi nilai daya tarik bagi pembaca, sehingga konsumen berlangganan membaca berita pada merek surat kabar yang sama. Hal inilah yang menjadikan seseorang memutuskan membaca surat kabar dengan merek tertentu.

Maraknya persebaran tulisan di media massa, tidak menjamin kualitas tulisan tersebut. Oleh karena canggihnya teknologi di era masa ini, setiap orang dapat menulis dan menyebarkannya secara bebas melalui jejaring media sosial. Tulisan yang disebar pun belum teruji kualitas dan kredibilitasnya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya pembelajaran keterampilan menulis di sekolah. Dengan melahirkan generasi lulusan yang kompeten, salah satunya dalam bidang kepenulisan, diharapkan dapat memperbaiki kualitas persebaran tulisan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian khusus mengingat maraknya fenomena rendahnya kemampuan menulis, khususnya di kalangan pelajar. Salah satu kompetensi dasar (KD) pada tingkat sekolah menengah atas/kejuruan yang berkaitan dengan kemampuan menulis peserta didik ialah KD 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. Kegiatan menceritakan kembali berarti menyajikan gagasan dalam bentuk karangan yang berbeda. Artinya, terdapat kegiatan mengadakan reproduksi dari hasil karya yang sudah ada.

Pembelajaran menulis kembali diakui sebagai pembelajaran yang kesulitannya berada pada tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan pembelajaran

tersebut mengintegrasikan berbagai keterampilan bahasa, yaitu membaca pemahaman dan menulis. Permasalahan yang ditemukan peserta didik ialah kesulitan menemukan gagasan berupa informasi penting dalam teks biografi. Selain itu, menurut Nugraha dalam penelitiannya (2020, hlm. 5) bahwa, “Masalah-masalah dalam teks biografi bukan hanya dalam sulitnya peserta didik mencari ide atau sumber informasi, tetapi ada dalam penulisan merangkai cerita teks biografi juga.” Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa, hambatan dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi tidak sepenuhnya berada pada kesukaran menemukan gagasan, melainkan disertai kesukaran menyajikan, lalu mengembangkan gagasan menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Pernyataan yang sama dituliskan Lestari (2016, hlm. 6) yaitu, “Kebanyakan peserta didik kesulitan untuk memulai menulis teks cerita ulang biografi. Kesulitan tersebut terlihat dari hasil tulisan peserta didik yang belum sesuai dengan isi, struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi.” Dengan kata lain, peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan, menyusun, menyajikan serta mengembangkan gagasan ke dalam bentuk karangan. Dalam hal ini, kemampuan menentukan, menyajikan dan mengembangkan gagasan perlu diajarkan guna memperoleh keterampilan menulis yang kompeten.

Kegiatan menentukan gagasan dapat dilakukan dengan membaca dan menyimak. Dalam hal ini, minat membaca peserta didik pun berada pada tingkat rendah. Keadaan tersebut seperti yang dinyatakan Herlinyanto (2019, hlm. 2) yaitu, “Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa terlihat dari hasil tugas yang diberikan guru. Pada saat guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengungkapkan kembali isi bacaan atau mengomentari isi bacaan, umumnya siswa tidak mampu mengerjakan tugas seperti itu.” Pernyataan tersebut membuktikan minimnya minat peserta didik terhadap bahan bacaan, sehingga menghilangkan motivasi untuk membaca pemahaman. Faktanya, jangankan untuk membaca karya tulis ilmiah berupa teks biografi, informasi pada papan majalah dinding pun seringkali hanya dilewati tanpa dibaca. Bahkan, pesan dalam obrolan grup bersama guru pun tidak jarang diabaikan. Dengan demikian, kecil kemungkinan peserta didik untuk mengulang membaca teks yang sama.

Hambatan yang sama dinyatakan Putra (2019, hlm. 103), “Permasalahan

siswa saat menulis teks cerita ulang biografi seperti, siswa malas dalam mengumpulkan informasi, merangkai setiap peristiwa yang dialami tokoh, serta memberikan pandangan terhadap tokoh.” Artinya, minat dan motivasi peserta didiklah yang melatarbelakangi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi. Kegiatan yang monoton menjadikan pembelajaran teks biografi kurang diminati peserta didik. Pelibatan media ajar yang tidak variatif membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh. Hal tersebut dapat menurunkan daya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan media ajar yang tepat mampu menjadi daya tarik sekaligus pembawa pesan dari pendidik kepada peserta didik. Seorang pendidik mungkin saja berperan sebagai media itu sendiri, tetapi akan lebih efektif jika media lain diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar meminimalkan hambatan-hambatan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu contoh media ajar yang sering digunakan pendidik ialah media audio-visual, seperti media film. Media ini menghasilkan sumber suara dan gambar.

Kegiatan pembelajaran menulis kembali isi teks biografi memerlukan kemampuan berpikir dan memori peserta didik. Kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran pemecahan masalah. Oleh karena itu, media film dipilih sebagai penunjang pembelajaran karena penggunaannya yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Hal tersebut dapat mendorong pembentukan memori pada peserta didik. Menurut Dardjowidjojo (2003, hlm. 281) bahwa, “Memori bisa terbentuk tanpa kita mengadakan suatu usaha khusus untuk memperolehnya.” Keadaan tersebut sama halnya ketika peserta didik menceritakan kembali kejadian yang dialaminya. Dalam hal ini, peserta didik tidak melakukan usaha khusus mempelajari (menghafalkan) kejadian, namun memori tersebut melekat dalam ingatannya karena diperkuat oleh pengalaman panca indera.

Penelitian terdahulu mengenai penerapan media film terhadap pembelajaran menulis kembali isi teks biografi dilakukan Muhammad Septiaji Nugraha dalam skripsinya berjudul “Penerapan Media Film Pendek terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada Kelas X SMA Darun

Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.” Hasil penelitiannya yaitu kemampuan menulis kembali isi teks biografi berhasil meningkat dengan menggunakan media film pendek. Hal tersebut membuktikan bahwa media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis kembali teks biografi. Penelitian lainnya dilakukan Rifaldy Despriansa dalam skripsinya berjudul “Pembelajaran Menulis Kembali Teks Biografi dengan Menggunakan Model *Fleming* guna Meningkatkan Kualitas dalam Mengembangkan Gagasan Menulis Deskriptif pada Peserta Didik Kelas X SMK Wikrama 1 Garut.” Hasil penelitiannya menyatakan, model *fleming* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis kembali teks biografi yang berfokus pada mengembangkan gagasan dalam menulis deskriptif. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan model juga memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyadari bahwa penggunaan media film pendek dan model *fleming* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi. Namun, penerapan metode yang tidak sesuai menjadikan proses pembelajaran terkesan membosankan. Dalam hal ini, ide dan kreativitas pendidik dalam pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran yang menyenangkan mampu menarik daya minat peserta didik menjadi lebih aktif saat belajar. Oleh karena itu, penulis menyiasati kegiatan pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dengan menggunakan metode *clustering*.

Menurut Irwansyah, Dkk (2019, hlm. 4) bahwa, “*Clustering* merupakan proses partisi satu set objek data ke dalam himpunan bagian yang disebut *cluster*.” Artinya, kegiatan *clustering* melibatkan berbagai informasi terkait objek yang diteliti. Dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi, informasi yang dihimpun berupa gagasan dalam teks yang dianggap penting dan memiliki keterkaitan. Peserta didik selaku peneliti melakukan pengelompokan gagasan yang terdapat dalam teks biografi berbasis film. Hasil *clustering* yang baik akan menghasilkan tingkat keterkaitan informasi yang tinggi dalam suatu objek teks biografi.

Metode *clustering* sebagai perwujudan proses kerja otak dalam mengelompokkan informasi, sebelum akhirnya diungkapkan. Dalam proses ini,

informasi yang terpilih akan disajikan ke dalam bentuk gambar dan tulisan. Peranan metode ini ialah untuk melihat dan membuat keterkaitan antargagasan, lalu mengembangkannya dan menyusun jalan pikiran sehingga mencapai suatu konsep. Pelaksanaan metode *clustering* melibatkan media gambar di atas kertas. Media ini sebagai wadah untuk mengelola seluruh informasi yang disampaikan otak.

Penerapan metode *clustering* diharapkan mampu menjadi alternatif metode dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film. Rangkaian gagasan yang disusun berdasarkan metode *hierarchical clustering* dapat membantu peserta didik dalam menentukan, menyusun, menyajikan serta mengembangkan isi teks biografi yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif. Dengan demikian, metode *clustering* mampu meningkatkan ketelitian dan ketepatan peserta didik dalam mengelola gagasan yang terdapat dalam teks biografi berbasis film.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, disertai fenomena yang telah dipaparkan, penulis bermaksud melakukan penelitian terkait pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dengan menggunakan metode *clustering* yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya kualitas ketuntasan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
2. Kemampuan menulis peserta didik berada pada tingkat rendah.
3. Pembelajaran menulis kembali dianggap sulit dan membosankan.
4. Peserta didik sulit menemukan, menyusun, menyajikan serta mengembangkan gagasan saat melakukan kegiatan menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dengan menggunakan metode *clustering* yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah perbedaan antara kemampuan peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif sebelum dan setelah menggunakan metode *clustering*?
3. Bagaimanakah keefektifan metode *clustering* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dengan menggunakan metode *clustering* yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021.
2. Mengetahui perbedaan antara kemampuan peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021 dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif sebelum dan setelah menggunakan metode *clustering*.
3. Mengetahui keefektifan metode *clustering* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan pada kajian tentang pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dengan menggunakan metode *clustering* yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat pengetahuan tentang keefektifan metode *clustering* dalam pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film yang berfokus pada pengembangan gagasan ke dalam teks deskriptif pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

#### **b. Manfaat bagi Pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidik terkait alternatif metode pembelajaran dalam kegiatan menulis kembali isi teks biografi berbasis film pada peserta didik kelas X SMK Tamansiswa Bandung tahun pelajaran 2020/2021.

#### **c. Manfaat bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat melalui hasil pembelajaran menulis kembali isi teks biografi berbasis film dalam mengukur kemampuan menulis peserta didik kelas X SMA tahun pelajaran 2020/2021.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pernyataan yang menjelaskan variabel secara terukur, sehingga sifat-sifat variabel dapat diamati dengan tepat sasaran. Definisi operasional dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis didefinisikan sebagai suatu skor yang diperoleh dari hasil penilaian proses menyajikan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan struktur, kaidah dan tata bahasa. Hal tersebut dapat

diidentifikasi dari penyajian gagasan dengan jelas, penyusunan kalimat dengan benar, dan penggunaan kaidah bahasa dengan tepat.

2. Teks biografi didefinisikan sebagai karya tulis yang berisi cerita hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Biasanya tokoh yang dituliskan biografinya adalah orang yang memiliki nilai keteledanan.
3. Media Film didefinisikan sebagai serangkaian gambar bergerak yang ditampilkan pada layar dan menghasilkan suara, sehingga dapat dilihat dan didengar.
4. Metode *Clustering* didefinisikan sebagai metode pengelompokan ide berdasarkan keterkaitan antar gagasan secara sistematis berbasis media gambar dengan menekankan pada generalisasi ide-ide dan penataan pikiran serta memilah pemikiran-pemikiran yang logis dan tersistem.
5. Teks Deskriptif didefinisikan sebagai paragraf yang berisi gagasan-gagasan pokok yang disampaikan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara jelas, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang digambarkan dalam teks tersebut.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan Penelitian**

Bagian ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran Penelitian**

Bagian ini memuat kutipan teori disertai ulasan, kerangka berpikir peneliti terhadap topik penelitian, asumsi-asumsi dan hipotesis penelitian.

### **3. Bab III Metode dan Desain Penelitian**

Bagian ini memuat metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Bagian ini memuat data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

### **5. Bab V Simpulan dan Saran Penelitian**

Bagian ini memuat simpulan hasil penelitian dan saran peneliti kepada pihak yang bersangkutan.